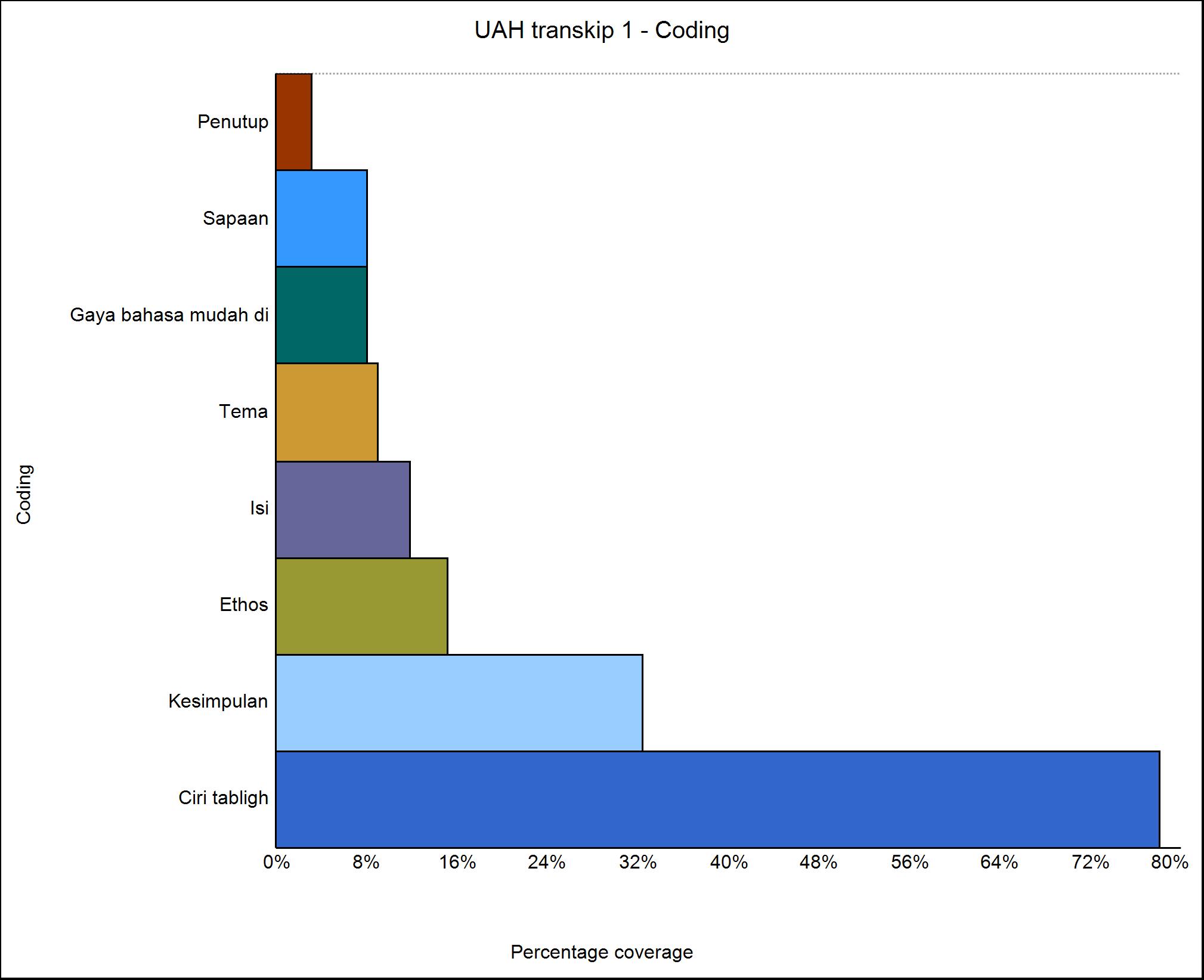
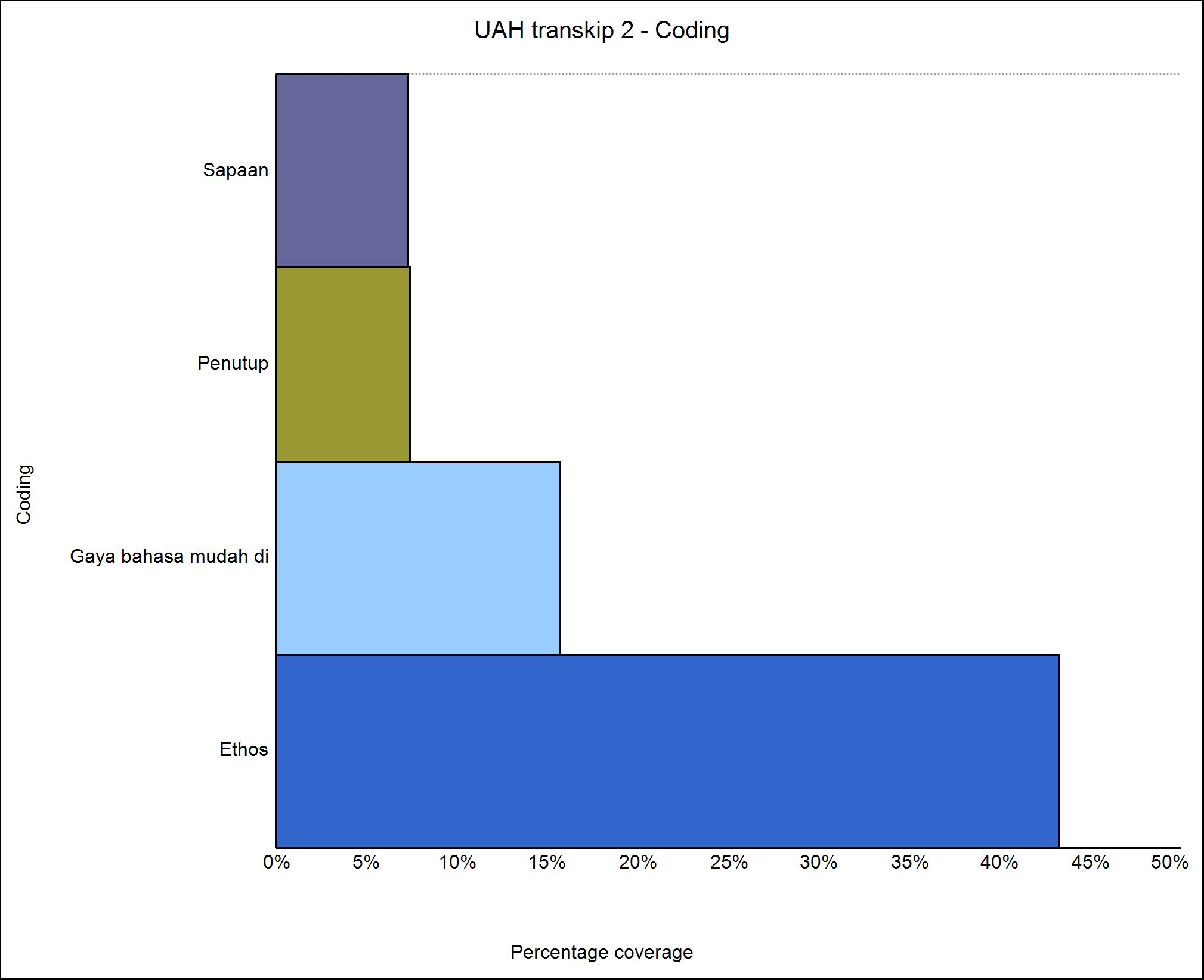
1. **Proses Penyusunan Retorika dalam Dakwah UAH di Video Youtube**



Gambar 1. Grafik kategori retorika menurut Aristoteles dalam video “UAH, The Real Pancasilais”

Grafik 1 menjelaskan bahwa video “UAH, The Real Pancasilais” berisi elemen retorika diantaranya elemen ciri tabligh sebesar 80%, kesimpulan dakwah sebesar 32%, Ethos sebesar 16%, isi sebesar 14%, tema sebesar 12%, sapaan sebesar 8%, dan penutup sebesar 4%.



Gambar 2. Grafik kategori retorika menurut Aristoteles dalam video “Singkat..... UAH Mengajar Pancasila Ke Pedagang Bendera”

Grafik 2 menjelaskan bahwa video “UAH, The Real Pancasilais” berisi elemen retorika diantaranya elemen ciri ethos sebesar 44%, gaya bahasa mudah dipahami sebesar 15%, penutup sebesar 10%, dan sapaan sebesar 10%.

1. **Penerapan Lima Hukum Dasar Retorika**

Aristoteles menyebutkan bahwa ada lima hukum dasar dalam menyusun pidato (The Five Canons of Rhetoric). Saat berdakwah UAH melakukan beberapa hal diantaranya:

| **Judul** | **Menit** | **Narasi** | **Keterangan** | **Kategori** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| “UAH, The Real Pancasilais”  (Video 1) | - | - | Kajian yang dilakukan oleh UAH, selalu dihadiri ataupun ditonton oleh banyak orang dari kalangan muda atau tua, di video UAH, The Real Pancasilais” telah ditonton 76 ribu | *Inventio* (penemuan) |
| 0.00-1.56  1.29-2.32  2.13-2.24 | “Saudara-saudariku sebangsa setanah air hari ini 1 Juni 2021 masehi, saya Adi Hidayat ingin mengajak kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia bangsa Indonesia Negara Indonesia untuk kembali mengingat memahami mendalami dan mengamalkan setiap sila yang menyulam lima dasar kebangsaan kita negara kita tumpah darah kita yaitu Pancasila.  “....kita tidak menginginkan ini (pancasila) hanya sekedar menjadi hafalan semata. ini (pancasila) adalah pokok berbangsa kita dasar kekuatan bernegara kita karena itu mari sekali lagi kita mencoba untuk mengamalkan setiap sila yang menenun pokok kebangsaan kekokohan negara kita ini dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan berbangsa bernegara bermasyarakat.”  “...saatnya kita membangun nilai-nilai kemanusiaan interaksi sosial yang penuh dihiasi dengan kemuliaan adab. Saatnya kita bersatu menjauhi berbagai polarisasi perpecahan perpecahan yang bisa meruntuhkan sendi-sendi keutuhan bernegara dan berbangsa kita.” | Berisi kalimat salam, menyapa audiens dan pembukaan kalimat yang menggambarkan tema dari ceramah tersebut. | *Disposition* (penyusunan). |
| Selanjutnya menjelaskan maksud dan tujuan dari tema yang telah ditentukan (retorika tabligh).  Bagian pembahasan materi sesuai tema.  Kesimpulan sebagai penutup ceramah. |
| 1.29-1.59 | “... Ayo kita tidak menginginkan (pancasila) ini hanya sekedar menjadi hafalan semata ini adalah pokok berbangsa kita dasar kekuatan bernegara kita karena itu mari sekali lagi kita mencoba untuk mengamalkan setiap sila yang menenun pokok kebangsaan kekokohan negara kita ini dan mengaplikasikannya dalam konteks kehidupan berbangsa bernegara bermasyarakat di tumpah darah Indonesia yang kita cintai.” | Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang bertujuan untuk disebarluaskan di jejaring sosial agar setiap orang yang terlibat dapat memahami isi, diksi, kalimat yang indah dan tepat. Gaya bicaranya yang tegas dan santun serta tertata dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar pendengar mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan. | Elucatio (gaya) |
| 0.23- 1.26 | “...Saya Adi Hidayat ingin mengajak kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia bangsa Indonesia Negara Indonesia untuk kembali mengingat memahami mendalami dan mengamalkan setiap sila yang menyulam lima dasar kebangsaan kita negara kita tumpah darah kita yaitu Pancasila. Pancasila, satu Ketuhanan Yang Maha Esa. Dua, Kemanusiaan yang adil dan beradab. Tiga, persatuan Indonesia. Empat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Lima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia | UAH mengingat dengan baik topik yang disampaikan dalam ceramahnya dan berulang kali ia menyebutkan topik ceramah “pancasila” | Memoria (memori) |
| 0.00-1.56 | “Saudara-saudariku sebangsa setanah air hari ini 1 Juni 2021 masehi, saya Adi Hidayat ingin mengajak kepada seluruh lapisan masyarakat Indonesia bangsa Indonesia Negara Indonesia untuk kembali mengingat memahami mendalami dan mengamalkan setiap sila yang menyulam lima dasar kebangsaan kita negara kita tumpah darah kita yaitu Pancasila.” | UAH menyampaikan ceramahnya dengan intonasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh untuk mempertegas makna dari pesan yang ingin disampaikan. | *Pronuntiatio* (penyampaian) |

| **Judul** | **Menit** | **Narasi** | **Keterangan** | **Kategori** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| “Singkat..... UAH Mengajar Pancasila Ke Pedagang Bendera”  (Video 2) | - | - | Kajian yang dilakukan oleh UAH, selalu dihadiri ataupun ditonton oleh banyak orang dari kalangan muda atau tua yang telah ditonton 49 ribu | *Inventio* (penemuan) |
| 0.05-0.09  0.56-1.45 | “minum dulu minum ya minta minum ya”.  “Pancasila: satu ketuhanan yang maha esa esa. Dua, kemanusiaan yang adil dan beradab. Tiga, persatuan Indonesia. Empat, kerakyatan rakyat yang dipimpin oleh hikmat. Kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. Lima, keadilan sosial media sosial bagi-bagi seluruh seluruh rakyat Indonesia. Kalau lagu Indonesia Raya hafal ga? Ga pak. Setiap 1 silanya 100.000. jadi kalo 5 sila 500 ribu.” | Berisi pembukaan ceramah dengan kalimat yang menggambarkan tema dari ceramah tersebut. Kemudian disisipi kata singkatan dan humor agar menarik perhatian lawan bicaranya. Selanjutnya menjelaskan maksud dan tujuan dari tema yang telah ditentukan (retorika tabligh). Video tersebut mengajak lawan bicaranya bapak Pedagang Bendera untuk mengingat kembali 5 sila dari pancasila.  Pembahasannya lebih bersifat spontan dengan mengajak pedagang bendera untuk mengingat lima sila dari pancasila, dimana apabila mengingat satu sila akan diberikan ratusan ribu uang dan menutup dengan mengetes hafalan surah al-quran dengan imbalan berupa sejumlah uang dan menutup videonya. Video kedua, tidak berisi kesimpulan namun UAH berpamitan dengan lawan bicaranya. UAH menyampaikan ceramah dengan disisipkan humor-humor kecil sehingga pedagang bendera tertarik untuk mendengarkan ceramahnya. | *Disposition* (penyusunan). |
| 2.30-4.90 | “...Setiap 1 silanya 100.000. jadi kalo 5 sila 500 ribu. 1. Ketuhanan Yang Maha Esa. 2. kemanusiaan yang adil dan beradab. 3 Persatuan Indonesia. 4. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. 5. Keadilan sosial bagi seluruh seluruh rakyat Indonesia. Ini 500, bonus 180 jadi 680.” | UAH dalam ceramahnya memakai bahasa Indonesia yang bertujuan untuk disebarluaskan di jejaring sosial agar setiap orang yang melihatnya dapat memahami isi, diksi, kalimat yang indah dan tepat. Gaya bicaranya yang tegas dan santun serta tertata dengan baik. Hal tersebut bertujuan agar pendengar mudah menerima dan memahami pesan yang disampaikan, UAH menggunakan sehari-hari yang sederhana dan menambahkan humor agar lebih nyaman bagi pendengar.  UAH tidak menjelaskan topik secara gamblang lawan bicaranyanya, namun isi percakapannya konsisten membahas pancasila. | *Elucatio* (gaya) |
| *Memoria* (memori) |
|  | UAH menyampaikan ceramah dengan intonasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh sesuai dengan pesan ingin disampaikan, ekspresi tersebut digunakan untuk mempertegas makna dari pesan yang ingin disampaikan. | *Pronuntiatio* (penyampaian) |

1. **Penerapan Prinsip Retorika Menurut Aristoteles**

Retorika memegang peranan memiliki peran penting dalam dakwah, sehingga UAH menggunakan retorika yang baik agar pesan dakwahnya dapat diterima dan diterapkan oleh jamaahnya. Menurut Aristoteles ada tiga prinsip retorika yang dapat digunakan untuk mempengaruhi manusia saat melakukan pidato atau ceramah yaitu ethos, pathos dan logos. Berikut ini adalah tinjauan retorika persuasive UAH berdasarkan ethos, pathos, logos:

| **Judul** | **Menit** | **Narasi** | **Keterangan** | **Kategori** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| “UAH, The Real Pancasilais”  (Video 1) | 3.37-3.49 | “Saya Insyaallah akan turut langsung berpartisipasi untuk membangun kembali merenovasi dengan lebih baik dan hari ini pula kita akan berkoordinasi”. | UAH sebagai pembicara harus meyakinkan pendengarnya bahwa yang disampaikannya benar, wawasan yang dimilikinya luas sehingga para pendengar tidak ragu untuk mempercayai kebenaran apa yang ia sampaikan. | *Ethos* (suatu sikap pembicara untuk meyakinkan pendengar) |
| 3.00-3.38 | “...hari ini, kita mendapat berita bahwa ada nenek Minah yang beralamat di kampung munjang di kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten yang sudah 10 tahun beliau tinggal di rumah yang jauh dari kata sederhana. Bahkan dalam keadaan yang sangat sulit bocor dimana-mana wc-nya tidak kondusif dan beliau hanya tidur di dipan-dipan rumahnya. Insyaallah kami mendengar bahwa beliau diinisiasi oleh masyarakat untuk bisa merenovasinya memperbaiki dan menggalang donasi. | Gaya penyampain ceramah UAS dikemas dengan materi yang detail berisi sumber dari al-qur’an dan hadist, penyampaian yang jelas dan lugas UAH mengajak pendengarnya untuk seolah-olah mengalami peristiwa yang diceritakan kemudian setelah itu ia memberikan nasihat kepada pendengar sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan. | Pathos (gaya penyampaian pada audiens) |
|  |  | Pembicara dituntut untuk meyakinkan pendengar dengan kata-kata yang logis dengan mengajukan bukti. Dalam hal ini untuk menjelaskan firman Allah, UAH menggunakan contoh atau analogi agar mudah dipahami oleh jamaahnya. Kemudian selain itu, ia juga menggunakan kata-kata yang logis dan mudah dipahami oleh akal dan pikiran siapapun yang mendengarkannya. | *Logos* (suatu prinsip retorika untuk mendekati pendengar melalui rasionalitas pikirannya). |

| **Judul** | **Menit** | **Narasi** | **Keterangan** | **Kategori** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| “Singkat..... UAH Mengajar Pancasila Ke Pedagang Bendera”  (Video 2) | 2.30-4.90 | “...Setiap 1 silanya 100.000. jadi kalo 5 sila 500 ribu. 1. Ketuhanan Yang Maha Esa. 2. kemanusiaan yang adil dan beradab. 3 Persatuan Indonesia. 4. kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan. 5. Keadilan sosial bagi seluruh seluruh rakyat Indonesia. Ini 500, bonus 180 jadi 680.” | UAH sebagai pembicara meyakinkan pendengarnya bahwa yang disampaikannya benar, wawasan yang dimilikinya luas sehingga para pendengar tidak ragu untuk meyakinkan lawan bicaranya. | *Ethos* (suatu sikap pembicara untuk meyakinkan pendengar) |
| Gaya penyampain ceramah UAS dikemas dengan materi yang detail berisi sumber dari al-qur’an dan hadist, penyampaian yang jelas dan lugas yang kadangkala diselingi humor untuk meyakinkan lawan bicaranya. | Pathos (gaya penyampaian pada audiens) |
| UAH menggunakan contoh atau analogi agar mudah dipahami oleh jamaahnya. Kemudian selain itu, ia juga menggunakan kata-kata yang logis dan mudah dipahami oleh akal dan pikiran siapapun yang mendengarkannya. | *Logos* (suatu prinsip retorika untuk mendekati pendengar melalui rasionalitas pikirannya). |